

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren dan Madrasah Assalam Kudus

Lembaga Pendidikan Assalam Kudus adalah lembaga pendidikan yang berciri *ahlussunnah wal-jama'ah* yang didalamnya terdapat Pondok Pesantren Assalam dan Madrasah Assalam (Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Assalam). Sistem pendidikan dan pengajaran yang dikembangkan dalam lembaga pendidikan ini adalah perpaduan antara sistem pesantren tradisional dengan system pendidikan nasional yang berkembang pada saat ini, dengan kata lain sistem klasikal yang berdasar pada kurikulum Departemen Agama, Pendidikan Nasional dan Ma'arif, termasuk pendidikan *skill* atau ketrampilan.

Sejarah dan Latar Belakang Berdirinya Lembaga Pendidikan Assalam Lembaga Pendidikan Assalam Kudus didirikan pada tanggal 20 Rabiutsani atau bertepatan 30 Juni 2002 oleh KH. Maruf Siddiq, Lc alumnus Universitas Islam Madinah, Saudi Arabia. Sejarah berdirinya berawal ketika beliau menunaikan ibadah haji ke tanah suci Makkah Al Mukaromah pada awal tahun 2002 bertemu dengan Syeh Hamzah Abdussalam, seorang warga Makkah yang rumahnya pernah ditempati Kyai Ma'ruf sewaktu beliau belajar tingkat menengah di Makkah. Lantaran telah lama tidak bertemu, keduanya berbincang tentang aktifitas masing-masing. Singkat cerita, akhirnya Syeh Hamzah menganjurkan Kyai Ma'ruf untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan agar dapat mengabdikan diri sebagai pendidik hingga masa tuanya. Untuk keperluan itu, Syeh Hamzah memberikan bantuan sebesar lima ratus juta rupiah.

Setelah kedatangan Kyai Ma'ruf dari Ibadah haji, beliau mulai berfikir dan merancang bentuk dan model pendidikan yang tepat untuk dikembangkan. Lewat tafakkurnya, akhirnya Kyai tertarik dengan pola

terpadu antara pendidikan Pondok Pesantren dan Madrasah dalam satu atap manajemen.

Akhirnya, pada pertengahan tahun 2002 berdirilah sebuah masjid, enam ruang kelas, asrama santri, sarana pendidikan dan pendukung lainnya, sebagai awal berdirinya Lembaga Pendidikan Assalam sekaligus dimulainya proses pendidikan di Pondok Pesantren dan Madrasah Assalam. Nama Assalam sendiri diambil dari nama belakang Syeh Hamzah Abdussalam sebagai penghormatan kepada beliau.

Madrasah Assalam ini berlokasi di desa Tanjungkarang Kecamatan Jati Kabupaten Kudus, dan sekarang terdapat 285siswa Aliyahdan332 siswa Tsanawiyah yang sedan menempuh pendidikannya. Dari jumlah itu sekitar tiga puluh persennya (120 siswa) merupakan santri dari Pondok Pesantren Assalam. Selebihnya adalah siswa dari masyarakat di sekitar lingkungan madrasah yang tidak menetap di pondok atau *nglajo*.

2. Letak Geografi

Madrasah ini terletak di desa Tanjungkarang di Wilayah Kecamatan Jati Bagian Selatan berbatasan dengan desa Jetiskapuan dan Ngemplak Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.

Adapun jarak madrasah ini dengan madrasah yang lain adalah sebagai berikut :

No	Nama Madrasah	Desa	Jarak
1.	MTs Miftahul Ulum	Loram Kulon	4500 m
2.	MTs Baitul Mu'minin	Getas Pejaten	3500 m
3.	MTs Tamrinut Thullab	Undaan Lor	4000 m
4.	SLTP II Undaan	Wates	3000 m

3. Identitas Madrasah Tsanawiyah Assalam Tanjung Karang Jati Kudus

Adapun identitas dari Madrasah Tsanawiyah NU Assalam Tanjung Karang Jati Kudus adalah:

a. Identitas

Nama Lengkap : Madrasah Tsanawiyah NU “ ASSALAM”.

Alamat : Desa Tanjung karang Kecamatan Jati Kabupaten Kudus.

Didirikan : Hari : Ahad pahing

Tanggal : 20 Robi’usshani/ 30 Juni 2002.

Pengelola : Pengurus Madrasah Tsanawiyah Ungguan “ASSALAM “

Akreditasi : A

Kode Pos : 59371

b. Motto

العلم قبل القول والعمل

Ilmu sebagai landasan bicara dan amal. (Imam Syafi’i)

رايت العلم صاحبه كريم * ولولدت له ابناء لثام

Saya tahu orang yang berilmu itu mulia walaupun dia dilahirkan dari seorang ayah yang tercela

Motto Pendidikan Islam ASSALAM

1) Diniyyah

2) Ilmiah

3) Amaliah

4) Jasmaniah

Motto Jiwa

1) Keihlasan

2) Kesederhanaan

3) Berdikari

4) Ukhuwah (Persaudaraan)

Motto Disiplin

- 1) Disiplin Ibadah
- 2) Disiplin Akhlaq
- 3) Disiplin Belajar
- 4) Disiplin Bahasa
- 5) Disiplin Kesehatan, Kebersihan, Keindahan.

c. Latar Belakang

- 1) Pendidikan Madrasah merupakan sarana efektif dalam mengembangkan da'wah Islamiah dan mencetak generasi muda yang berakhlakul karimah.
- 2) Untuk berpartisipasi dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa
- 3) Keinginan warga setempat dan sekitarnya untuk menyekolahkan anaknya pada tingkat pendidikan yang lebih atas setelah tamat dari SD/MI
- 4) Banyaknya sekolahan SD/MI disekitar lokasi ini dengan radius tidak kurang dari satu kilometer baik dari Desa Tanjungkarang, Jetis kapuan, Ngemplak dan sekitarnya.
- 5) Belum adanya sekolah tingkat lanjutan pertama baik SLTP dan Madrasah Tsanawiyah.
- 6) Ikut serta bersama pemerintah dalam mensukseskan wajar 9 tahun.

d. Visi dan Misi

Pondok Pesantren dan Madrasah Tsanawiyah Unggulan Assalam mempunyai VISI mencerdaskan kehidupan bangsa dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang bermuara pada tujuan pembangunan yang memerlukan usaha yang sistematis dan terarah dalam menggali dan mengembangkan potensi manusia Indonesia secara maksimal, sehingga menjadi bangsa yang maju, sejahtera dan damai serta dihormati oleh bangsa – bangsa lain dalam percaturan Ijmali.

Berdasarkan VISI tersebut, maka pondok Pesantren dan Madrasah Tsanawiyah NU ASSALAM, secara umum adalah meningkatkan dan mengembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai subyek dan sarana untuk mencapai tujuan nasional yang terealisasi dengan kondisi lingkungan.

e. Tujuan

Secara umum pondok pesantren dan Madrasah Tsanawiyah NU ASSALAM Bertujuan untuk mengembangkan pendidikan nasional yang menghasilkan manusia yang beriman dan bertaqwa, berbudi luhur, berkepribadian, mandiri, tangguh, cerdas, kreatif, trampil, berdisiplin, dan memiliki kesetiakawanan sosial, serta berorientasi masa depan.

Sedangkan secara khusus adalah untuk menghasilkan keluaran (out put) pendidikan yang mempunyai keunggulan dalam :

- 1) Keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT
- 2) Wawasan IPTEK yang luas dan mendalam.
- 3) Motivasi dan komitmen yang tinggi untuk mencapai prestasi dan keunggulan.
- 4) Kepekaan sosial dan kepemimpinan.
- 5) Disiplin yang tinggi.

f. Gambaran Umum

Pondok pesantren dan MTs NU ASSALAM Tanjungkarang Jati Kudus adalah lembaga pendidikan yang berciri *Ahlussunnah wal-jama'ah*, sistem pendidikan dan pengajaran yang dikembangkan dalam lembaga ini adalah perpaduan antara sistem pesantren tradisional dengan sistem pendidikan Nasional yang berkembang saat ini, dengan kata lain sistem klasikal yang berdasar pada kurikulum Depag, Diknas, dan Ma'arif, termasuk pendidikan skill atau ketrampilan.

Adapun untuk mewujudkan itu semua maka substansi ajaran Islam yang menjadi basic system pendidikan dan pengajaran Islam di

Pondok Pesantren dan MTs NU ASSALAM senantiasa bertumpu pada Islam *ahlussunnah wal-jama'ah* secara *kaffah* (Universal) .

g. Sistem Pendidikan

Sisitem Pendidikan yang dipakai di Pondok Pesantrn dean MTs NU ASSALAM Tanjungkarang adalah sistem pendidikan formal dan non formal.

1) Pendidikan Formal.

Sistem pendidikan klasikal selama 6 hari dal;am satu pekan, para siswa/siswi masuk kelas mulai 07.00 s/d 01.00 wib diselingi istirahat satu kali pada jam 09.15 wib dan sholat dzuhur berjamaah jsam 12.00 wib, durasi waktu yang dipakai adalah 1 jam = 40 – 45 menit.

Dalam menyusun jadual pelajaran materi formal dan non formal (ekstra) disusun secara acak, kemudian pada sore hari dipergunakan untuk kegiatan ekstra kulikuler yaitu mulai pukul 16.00 wib sampai dengan jam 21.00 wib.

2) Pendidikan non Formal

Mengingat siswa dalam program asrama (tinggal di pondok), maka pendidikan non formal menjadi suatu keharusan, hal ini dimaksudkan untuk menjaga keseimbangan keilmuan (Ilmiah) dan praktek (amaliah) yang menjadi salah satu motto dan ciri khas pondok pesantren dan madrasah tsanawiyah unggulan Assalam, Bagi siswa/I yang tidak bertempat tinggal di asrama atau dipondok juga harus mengikuti kegiatan non formal tersebut . Sebab melaliu kegiatan inilah ilmu yang didapat di bangku kelas dapat diaplikasikan secara nyata. Fungsi kegiatan nonformal selain dapat mempraktekkan ilmu juga dapat menambah dan memperkuat ilmu para santri.

Diantara kegiatan non formal santri / siswa pondok pesantren dan MTs NU “ ASSALAM “ adalah :

a) Pengajian rutin setelah maghrib sesuai jadwal

- b) Belajar/ tadarus Al – Qur'an dengan Ustadz/ pembimbing setiap habis sholat subuh.
- c) Sorogan (mengaji Kitab Kuning) dengan bimbingan ustadz yang dilakukan setelah maghrib sesuai jadwal.
- d) Muhadloroh/muhyadasah praktek bahasa arab dab Inggris secara massal/kelompok sesuai dengan jadwal .
- e) Latihan pidato dengan menggunakan bahasa asing (Arab dan Inggris)
- f) Olah Raga (menggunakan fasilitas yang disediakan seperti : Bulu Tangkis, tenis meja, bola volly, sepak bola, dll.
- g) Ketrampilan atau skill seperti : Komputer, menjahit, tata boga, dll.

h. Kurikulum

Kurikulum Pondok Pesantren dan MTsNU ASSALAM menggunakan Kurikulum Departemen Agama dan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan secara utuh dan di tambah dengan MULOK (muatan Lokal) ideal madrasah yang berbasis kopetensi dan keunggulan di bidang ketrampilan bahasa Arab, Inggris, computer, dan membaca kitab salafi / kitab kuning dan Tadris Al Qur'an .

Dengan kata lain, kuirikulum MTs NU ASSALAM merupakan perpaduan antara ilmu-illmu Aqliyah (Ilmu Pengetahuan Umum) dan ilmu-ilmu Naqliyah (Ilmu Pengetahuan Agama)

i. Potensi Siswa

Lulusan SD/MI di desa Tanjungkarang dan sekitarnya dalam jumlah sekolah 10 buah, yang terdiri dari :

Desa Tanjung Karang : SD 3 Buah dan MI 1 Buah.

Desa Jetis Kapuan : SD 3 Buah dan MI 1 Buah

Desa Ngemplak : SD 2 Buah dan MI 1 Buah.

j. Penduduk

- 1) Penduduk Desa Tanjung Karang sekitar 80 % beragama Islam.

- 2) Perbandingan jumlah tamatan SD/MI di Desa Tanjungkarang dan sekitarnya sangat memungkinkan.

k. Fasilitas

- 1) Gedung/bangunan milik sendiri.
- 2) Gedung Madrasah lantai 2
- 3) Masjid.
- 4) Pondok Pesantren /Asrama putra dan putri.
- 5) Ruang Kelas
- 6) Ruang Santri
- 7) Ruang Guru
- 8) Ruang Tata Usaha
- 9) Ruang Pembimbing Putra dan Putri
- 10) Ruang Perpustakaan
- 11) Ruang Kantin
- 12) Ruang Dapur
- 13) Ruang Computer
- 14) Kamar mandi dan WC
- 15) Lapangan olah raga

l. Tata Tertib Madrasah

Tata tertib sekolah

- 1) Beriman dan bertakwa kepada Allah SWT sesuai dengan ketetapan dalam pancasila dan UUD 1945 yang di aktualisasikan dalam kegiatan-kegiatan seperti : sholat berjamaah, tadarus al-Qur'an, dan menghafal al Qur'an.
- 2) Taat kepada orang tua, kepala madrasah, guru dan karyawan
- 3) Menjaga, memelihara, dan menciptakan lingkungan yang kondusif dengan ikut serta bertanggung jawab atas pemeliharaan kebersihan lingkungan, gudang, halaman, laboratorium, perpustakaan, alat-alat olahraga dan semua sarana prasarana yang ada di madrasah.
- 4) Ikut menjaga nama baik madrasah, guru, karyawan dan siswa pada umumnya baik didalam maupun diluar madrasah.

- 5) Berperilaku jujur dan hormat kepada kepala madrasah, pendidik, tenaga kependidikan serta seluruh peserta didik lainnya
- 6) Ketentuan kehadiran peserta didik:
 - a) Peserta didik harus hadir dimadrasah 5 menit sebelum jam pelajaran dimulai.
 - b) Keterlambatan lebih dari 10 menit tidak diperbolehkan masuk atau mengikuti pelajaran dan akan diberikan ijin masuk pada jam berikutnya setelah mendapat surat ijin dari guru piket atau tata usaha., sambil menunggu pergantian jam, peserta didik mendapat tugas khusus dari BK
 - c) Apabila peserta didik tidak masuk sekolah karena sakit, ijin harus mengirimkan surat ijin yang sah dari orang tua atau wali murid pada hari itu juga atau lewat telepon sekolah.
 - d) Jumlah hari hadir selama satu semester sekurang-kurangnya 95 persen hari efektif sekolah, dan apabila tidak terpenuhi maka dinyatakan tidak memenuhi syarat untuk kenaikan kelas.
 - e) Apabila peserta didik akan meninggalkan madrasah sebelum jam belajar berakhir oleh karena sakit atau ijin keperluan lain, harus minta ijin kepada semua guru bidang studi yang ditinggalkan, dan baru boleh meninggalkan madrasah setelah mendapat surat ijin meninggalkan madrasah dari guru piket dan petugas.
 - f) Apabila peserta didik akan meninggalkan kelas atau jam pelajaran harus meminta ijin kepada guru yang mengajar di kelas yang bersangkutan dan surat ijin ditinggalkan di kelas.
 - g) Wajib mengikuti semua kegiatan belajar mengajar sejak jam pertama hingga jam terakhir, serta pulang secara bersama-sama setelah tanda bel pelajaran terakhir dibunyikan.
 - h) Berada didalam kelas pada jam-jam kegiatan belajar mengajar dan tetap berada dilingkungan halaman madrasah pada saat jam istirahat.

Pasal 2

Pakaian dan penampilan

- 1) Mengenakan pakaian seragam madrasah lengkap dengan atributnya dengan ketentuan :
 - a) Sabtu- Ahad : Batik Assalam – bawah putih- kaos kaki putih
 - b) Senin- Selasa : Atas putih- bawah biru tua- kaos kaki putih
 - c) Rabu- Kamis : Pramuka- kaos kaki hitam
- 2) Memakai sepatu dan ikat pinggang warna hitam
- 3) Potongan dan bahan pakaian seragam serta atribut sesuai dengan ketentuan atau model yang telah di tentukan oleh madrasah:
 - a) Peserta didik putra : celana tidak boleh komprang dan atau tidak berujung pensil dan baju bagian bawah di masukkan pada celana serta tidak berambut gondrong
 - b) Peserta didik putri : pakaian tidak ketat dan jilbab tidak bermotif berlebihan.

Pasal 3

Larangan-larangan

- 1) Bersikap tidak sopan/ penghinaan kehormatan martabat guru, karyawan maupun sesama peserta didik.
- 2) Berpakaian tidak sesuai aturan (berbaju junkis, celana panjang ketat, baju kurung ketat, baju dikeluarkan).
- 3) Tidak sholat berjamaah dan tadarus Al-Qur'an pada waktu yang telah di tentukan.
- 4) Meninggalkan kelas selama jam pelajaran tanpa ijin pendidik didalam kelas.
- 5) Meninggalkan madrasah sebelum jam pelajaran berakhir tanpa ijin
- 6) Masuk dan keluar lingkungan madrasah dengan cara melompat pagar
- 7) Menerima tamu tanpa ijin dari guru piket
- 8) Mengadakan kegiatan tanpa seizin pembina atau madrasah (kesiswaan)

- 9) Membentuk organisasi lain di madrasah selain OSIS.
- 10) Membuang sampah tidak pada tempatnya.
- 11) Mencoret-coret dan merusak fasilitas yang ada di Madrasah, baik di dalam kelas maupun diluar kelas.
- 12) Memasuki kelas lain tanpa izin.
- 13) Memakai sepatu selain hitam, sepatu sandal atau sandal (kecuali ada alasan tertentu).
- 14) Memakai gelang, anting-anting, kalung, dan dompet berantai bagi laki-laki.
- 15) Membawa dan atau menggunakan ponsel/Hp dalam kegiatan pembelajaran tanpa ijin.
- 16) Membawa rokok, merokok dan minum-minuman beralkohol di Madrasah dan di sekitar lingkungan Madrasah.
- 17) Berkelahi, melakukan keributan dan pemerasan di Madrasah maupun di luar Madrasah.
- 18) Jajan atau berkeliaran di luar kelas pada saat jam-jam kegiatan belajar mengajar.
- 19) Berkeliaran di luar lingkungan Madrasah pada saat jam-jam kegiatan belajar mengajar:
- 20) Bertingkah / berbicara berteriak-teriak dan berbuat onar yang mengundang kerawanan.
- 21) Berpacaran di lingkungan Madrasah baik pada saat jam-jam pembelajaran maupun di luar jam sekolah.
- 22) Membawa, menyimpan, megedarkan dan menggunakan NARKOBA serta obat-obatan terlarang lainnya.
- 23) Membawa koran, majalah, buku-buku yang bersifat pornografi dan pornoaksi.
- 24) Membawa senjata tajam, senjata api dan alat-alat lainnya yang tidak ada kaitannya dengan proses pembelajaran.
- 25) Melakukan tindakan asusila dan kriminal (memalak, mencuri, mengancam, berjudi Dll).

26) Memakai ikat pinggang yang tidak sesuai dengan anak didik.

27) Bertindik, bertato, bercat rambut dan memakai perhiasan yang berlebihan.

Pasal 4

Sanksi-Sanksi

Apabila peserta didik tidak mentaati kewajiban-kewajiban dan melanggar larangan-larangan seperti tersebut diatas, maka akan diberikan sanksi oleh madrasah berupa:

- 1) Peringatan secara lisan dan penindakan secara berlangsung.
- 2) Peringatan secara tertulis.
- 3) Pemanggilan orang tua atau wali peserta didik.
- 4) Skorsing tidak boleh mengikuti pelajaran.
- 5) Dikembalikan kepada orang tua atau wali peserta didik.
- 6) Di keluarkan dari madrasah dengan tidak hormat.¹

4. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Assalam Tanjung Karang Jati Kudus

Kepala Madrasah	: H. Zakaria, M.Pd
Wakil Kurikulum	: Syihabuddin Abbas, S.Pd.I.
Wakil Kesiswaan	: Agus Riyanto, ME.
Tata Usaha	: Imam Syafi'i, S.Pd.I.
Bendahara	: Ah. Makhrusy Najib, S.Pd.I

5. Data Peserta Didik

Data Siswa MTs NU ASSALAM TP 2018-2019

KLS		JML				TOTAL
VII A	L	30	30	L	92	198
	P	0				
VII B	L	38	38			
	P	0				
VII C	L	24	40			
	P	16				

¹ Hasil dokumentasi dari arsip sekolah di MTs NU Assalam Tanjung Karang Jati Kudus, 27 Oktober 2018, pukul 09.30 WIB di Ruang Tata Usaha.

VII D	L	0	32	P	106	
	P	32				
VII E	L	0	30			
	P	30				
VII F	L	0	28			
	P	28				
VIII A	L	40	40	L	60	142
	P	0				
VIII B	L	0	33			
	P	33				
VIII C	L	0	32	P	82	
	P	32				
VIII D	L	20	37			
	P	17				
IX A	L	28	28	L	54	112
	P	0				
IX B	L	26	26	P	58	
	P	0				
IX C	L	0	28			
	P	28				
IX D	L	0	30			
	P	30				
JUMLAH						452

LAKI-LAKI	206
PEREMPUAN	246
JUMLAH	452

Kudus, Oktober 2018
Kepala
MTs NU Assalam

H. Zakaria, M.Pd

B. Hasil Penelitian

1. Data tentang Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Assalam Tanjung Karang Jati Kudus

Pembelajaran di MTs NU Assalam Tanjung Karang Jati Kudus di mulai pada pukul 07.00 WIB sampai jam 13.30 WIB, yang ditandai dengan bel yang berbunyi, peserta didik masuk ke kelas masing-masing kemudian berdo'a bersama-sama begitu juga dengan guru-guru memasuki ruang kelas.²

Kurikulum yang dipakai di MTs NU Assalam Tanjung Karang Jati Kudus ini sudah menggunakan Kurikulum 2013. Sesuai yang diungkapkan Ibu Nuriyah S.Ag mengatakan:³

“Untuk pembelajaran akidah akhlak di MTs NU Assalam Tanjung Karang ini kurikulum yang di pakai disini sudah menggunakan kurikulum 2013 mbak”

Dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran, setiap guru di tuntut untuk benar-benar memahami strategi dan model pembelajaran yang akan diterapkan. Sehubungan dengan hal tersebut, seorang guru perlu memikirkan strategi atau pendekatan yang akan digunakannya. Pemilihan strategi dan model yang tepat yaitu disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang di hadapi.

Salah satu komponen penting yang harus dikuasai guru dalam mengajar adalah model pembelajaran. Guru adalah komponen yang sangat menentukan untuk menerangkan suatu model pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran akidah akhlak. Guru dalam melakukan pembelajaran perlu menggunakan model pembelajaran yang inovasi, menarik perhatian siswa dalam belajar, menyenangkan dan membuat siswa aktif sehingga aktivitas dan pemahaman siswa dalam belajar lebih meningkat sehingga mempengaruhi hasil belajar agar menjadi lebih meningkat. Model

²Hasil Observasi pada tanggal 1 Oktober 2018, jam 07.00 di halaman madrasah.

³ Hasil wawancara dengan Ibu Nuriyah S.Ag (guru mapel akidah akhlak) Senin, 01 Oktober 2018 pukul 09.30 di ruang Guru.

pembelajaran yang dipilihkan guru pengampu adalah model pembelajaran *Numberd Head Toghter*. Sesuai yang diungkapkan Ibu Nuriyah S.Ag:

“Iya pernah mbak, saya terapkan pada materi Akhlak Tercela Pada Diri Sendiri, saya menggunakan metode *Numbered Head Together*, materi yang berkaitan dengan perilaku, saya sajikan klipring tentang suatu kasus atau peristiwa kemudian saya kasih tugas untuk mengidentifikasi kasus atau peristiwa tersebut kemudian di diskusikan bersama teman kelompok menggunakan model *Numbered Head Together* tersebut”⁴

Persiapan awal yang dilakukan sebelum proses pembelajaran adalah dengan membuat suatu perencanaan pembelajaran, yaitu mulai dari membuat perumusan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada setiap akhir kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini selanjutnya menjadi tolok ukur dalam menentukan langkah-langkah berikutnya, yaitu rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Sebelum proses pembelajaran dimulai, pendidik terlebih dahulu menyusun dan melengkapi administrasi pembelajaran diantaranya Silabus, RPP, Prota, Promes serta alat evaluasi. Sebagaimana yang dikatakan oleh pendidik dalam menciptakan kondisi yang memungkinkan guru harus melakukan persiapan-persiapan. Sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu mempersiapkan baik materi yang akan diajarkan dan pengelolaan kelas yang akan dilakukan serta model dan metode pembelajaran yang akan di terapkan semuanya harus di persiapan. Sebagaimana di ungkapkan oleh Ibu Nuriyah:

“Persiapan pertama pastinya saya melengkapi adsminitrasi pembelajaran membuat silabus, RPP, Prota, Promes terlebih dahulu mbak, pembelajaran dilaksanakan sesuai RPP yang dirancang dengan langkah-langkah pembelajaran ada kegiatan awal, ada kegiatan inti, dan kegiatan penutup, kemudian mempersiapkan materi yang akan di ajarkan, saya biasanya kalau materi yang tentang akhlak atau perilaku

⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Nuriyah S.Ag (guru mapel akidah akhlak) Kamis, 18 Oktober 2018 pukul 11.00 di ruang Guru.

saya sajikan Kliping tentang peristiwa atau suatu kasus untuk di diskusikan secara kelompok di dalam pembelajaran akidah akhlak.”⁵

Persiapan yang dilakukan oleh guru mata persiapan akidah akhlak sebelum proses belajar mengajar sama dengan persiapan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran yang lain, yaitu sebelumnya dilakukan musyawarah mengenai penyusunan rencana kerja madrasah (RKM) yang diikuti oleh pengurus yayasan madrasah, kepala madrasah, wakil kepala madrasah dan guru-guru madrasah. musyawarah tersebut membahas tentang perubahan-perubahan kurikulum, mengenai masalah perencanaan proses belajar mengajar dan pelaksanaannya dengan mengadakan pembagian tugas mengajar di awal tahun. Pembagian tugas disesuaikan dengan latar belakang pendidikan guru dan sesuai mata pelajaran yang akan di ampu. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Bapak H. Zakaria M,Pd bahwa:

“Iya mengenai persiapan sebelum proses belajar mengajar di mulai, sebelumnya dilakukan musyawarah mengenai penyusunan rencana kerja madrasah (RKM) yang diikuti oleh pengurus yayasan madrasah, kepala madrasah, wakil kepala madrasah dan guru-guru madrasah. musyawarah tersebut membahas tentang perubahan-perubahan kurikulum, mengenai masalah perencanaan proses belajar mengajar dan pelaksanaannya dengan mengadakan pembagian tugas mengajar di awal tahun. Pembagian tugas disesuaikan dengan latar belakang pendidikan guru dan sesuai mata pelajaran yang akan di ampu. Untuk RPP guru diawal tahun ajaran masuk sudah harus membuat dan melengkapi RPP, Prota dan Promes, dan untuk pengesahan RPP di sahkan satu bulan sekali kepada saya, jadi pembelajaran harus berjalan dulu baru pengesahan RPP, jadi tidak langsung di kumpulkan per semester gitu tetapi per bulan, kalau per bulan kan saya bisa mengoreksi dimana kurangnya setelah itu nanti di evaluasi untuk perbaikan kedepannya.”⁶

Berdasarkan hasil observasi, yang dilakukan oleh peneliti, terdapat langkah-langkah yang di lakukan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak diantaranya yaitu; kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir (penutup).

⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Nuriyah (guru mapel akidah akhlak) Kamis, 18 Oktober 2018 Pukul 11.00 di ruang Guru

⁶ Hasil wawancara dengan Bapak H. Zakaria M.Pd selaku kepala Madrasah, pada tanggal 20 November 2018, Pukul 09.30 WIB, di Ruang Kantor Kepala Sekolah.

a. Kegiatan Awal⁷

1) Orientasi

- Mengucapkan salam, berdo'a, mengabsen dan mengkondisikan kelas.

2) Apersepsi

- Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi tentang *Ananiah, Ghadab, Putus asa, Tamak* yang akan dipelajari peserta didik.

3) Motivasi

- Peserta didik diberi penjelasan tentang manfaat mempelajari *Ananiah, Ghadab, Putus asa, Tamak* bagi kehidupan sehari-hari.

4) Pemberian Acuan

- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- Peserta didik dibagi kedalam beberapa kelompok
- Peserta didik menyimak mekanisme pelaksanaan pembelajaran dan menyimak pertanyaan yang diberikan.

b. Kegiatan Inti

1) Mengamati

- Mengamati dan memperhatikan kliping gambar yang dibagikan yaitu tentang kisah atau peristiwa yang berhubungan dengan *Ananiah, Ghadab, Putus asa, Tamak*.

2) Menanya

- Memberikan komentar dan bertanya tentang kisah-kisah dan gambar-gambar yang berhubungan dengan *ananiah, ghadab, putus asa, dan tamak*.
- Peserta didik mendiskusikan pertanyaan yang diberikan

3) Mengeksplorasi

- Mendiskusikan dan menggali informasi tentang *ananiah, ghadab, putus asa dan tamak*.

⁷ Hasil observasi proses pembelajaran akidah akhlak di kelas VIII A,B,C dan D pada tanggal 1-18 Oktober 2018 di ruang kelas VIII A,B,C dan D.

4) Mengasosiasi

- Maju kedepan sesuai nomor yang di panggil guru untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru.
- Menanggapi jawaban teman yang kurang tepat.

5) Mengkomunikasikan

- Menyerahkan laporan telaah / hasil kerja kelompok tentang ananiah, ghadab, putus asa dan tamak.

c. Penutup

- 1) Guru membimbing peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran melalui tanya jawab klasikal
- 2) Guru memberikan refleksi melalui berbagai cara seperti tanya jawab tentang apa yang sudah dipelajari, apa manfaat pembelajaran, apa perubahan sikap yang perlu dilakukan.
- 3) Guru memberikan umpan balik atas proses pembelajaran.
- 4) Guru melakukan penilaian jawaban tugas aktivitas kelompok peserta didik
- 5) Guru memberikan penghargaan.
- 6) Guru menjelaskan kegiatan minggu berikutnya dan memberikan tugas sebagai evaluasi dan memberikan tugas untuk mempelajari materi berikutnya.



Gambar: Suasana Pembelajaran di Kelas VIII

Adapun Model Pembelajaran NHT ini memiliki empat tahapan yakni, penomoran, mengajukan pertanyaan, berpikir bersama dan menjawab. Sesuai yang dikatakan Ibu Nuriyah S.Ag :

“Iya, sebelum membahas tahapan dalam model pembelajaran NHT, pertama saya menjelaskan tujuan dari materi yang saya ajarkan, kemudian saya bagi kedalam beberapa kelompok dan membagikan kliping suatu kasus atau peristiwa per kelompok.

Tahap pertama penomoran: saya membagikan nomor-nomor kepada setiap anggota kelompok. Dan di tempel di baju sebagai tanda.



Gambar: pembagian nomor dibantu oleh peneliti

Tahap kedua Mengajukan pertanyaan untuk di diskusikan: saya mengajukan pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa, mengenai menentukan tema dari kliping termasuk kedalam sifat apa itu?, kemudian mengidentifikasi ciri-ciri dari sifat tersebut, menentukan sikap yang seharusnya dilakukan dalam kliping tersebut, cara menghindari perilaku tersebut dan hikmah dari menghindari perilaku tersebut, kemudian saya suruh membuat contoh perilaku tercela sifat ananiah, ghadab, putus asa dan tamak.



Gambar: pembagian klipng untuk di diskusikan bersama anggota kelompok.

Tahap ketiga Berfikir Bersama (Head Together) : menyuruh siswa mempelajari LKS sebagai bahan yang akan dipelajari, kemudian setiap anggota kelompok menyatukan pendapatnya sebagai jawaban atas pertanyaan yang diberikan, setiap anggota kelompok harus memastikan anggota kelompoknya mengetahui dan memahami jawabannya, karena nanti dinomor dipanggil secara acak, dan setiap anggota kelompok yang maju mewakili jawaban dari kelompoknya, sehingga hasil dari kelompoknya ditentukan dari jawaban yang maju jadi, harus dipastikan setiap anggota kelompok memahami jawabanya dengan benar.



Gambar: situasi siswa saat berdiskusi

Tahap keempat menjawab: memanggil nomor secara acak per kelompok, nomor yang dipanggil menjawab pertanyaan didepan kelas.



Gambar: setiap siswa yang nomornya di panggil secara acak harus maju kedepan untuk menjawab pertanyaan dari guru.

Setelah pembelajaran selesai saya memberikan kesimpulan pada peserta didik. Dan untuk menguji kepahamannya saya biasanya memberikan tugas, meresume atau memberikan soal.”⁸



Gambar: guru memberikan setelah pembelajaran selesai.

Dari hasil observasi guru dalam pembelajaran akidah akhlak melakukan empat tahapan tersebut terangkai kedalam langkah-langkah pembelajaran dengan model NHT berikut ini:

- 1) Siswa dibagi dalam kelompok, dan setiap anggota kelompok mendapat nomor yang berbeda.
- 2) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakan.
- 3) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui jawabannya dengan baik dan benar.
- 4) Guru memanggil salah satu nomor secara acak, dan nomor yang dipanggil guru keluar dari kelompoknya menjelaskan hasil diskusinya di depan kelas kepada teman-temannya.
- 5) Tanggapan dengan teman yang lain, dan guru memanggil lagi nomor yang lain.
- 6) Guru menyimpulkan pembelajaran.⁹

⁸ Hasil wawancara Ibu Nuriyah S.Ag (guru mapel akidah akhlak) Kamis, 18 Oktober 2018, Pukul 11.00 WIB di ruang Guru

Dalam sebuah pembelajaran siswa haruslah aktif. Disamping aktif, pembelajaran juga harus menyenangkan, sehingga siswa dapat memusatkan penuh perhatiannya secara penuh pada belajarnya, dimana seorang guru selain memilih model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yang sesuai dengan karakteristik materi dan peserta didik, guru harus dapat menciptakan suasana yang sedemikian rupa dapat menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran dan siswa menjadi aktif bertanya, mempertanyakan, mengemukakan, menyanggah pendapat teman memberikan kritik dan masukan kepada teman yang lain sehingga aktivitas siswa meningkat, pemahaman siswa dan hasil belajar juga lebih baik.

Berdasarkan observasi pada saat pembelajaran berlangsung selama 2 jam X 45 menit, suasana pembelajaran sangat kondusif dan murid-murid memperhatikan guru ketika guru menyampaikan materi tentang Perilaku tercela pada diri sendiri meliputi : Ananiah, Ghadab, Putus asa dan Tamak. Hal ini dikarenakan sikap guru yang tegas terhadap murid tetapi sesekali juga diselingi dengan berhumor, Gaya mengajar guru akidah akhlak yang lentur, asik dan menyenangkan, memahami kondisi siswa membuat siswa tertarik memperhatikan penjelasan guru dan kondusif saat berdiskusi. Hal ini sesuai yang diungkapkan Ibu Nuriyah S.Ag :

“Langkah yang saya lakukan dalam menarik perhatian siswa sebelum pelajaran dimulai saya menjelaskan tujuan pelajaran dulu, memberikan motivasi-motivasi kepada siswa, sesekali berhumor ketika menjelaskan pelajaran biar siswa tidak terlalu serius dan pikirannya fresh, memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar materi, tidak hanya itu, sesekali saya mempraktikan dengan peraga materi tersebut dan mengaitkan serta memberi contoh kongkrit dalam kehidupan sehari-hari, memberikan penjelasan dari hikmah menghindari perilaku tercela itu seperti apa, sehingga nanti siswa dapat mencerna dan memahami nya sehingga diharapkan menjadi bekal keimanan mereka dalam kehidupan sehari-hari.”¹⁰

⁹ Hasil observasi proses pembelajaran akidah akhlak kelas VIII A,B,C,D pada tanggal 18 Oktober 2018, di ruang Kelas VIII A,B,C dan D.

¹⁰ Hasil wawancara Ibu Nuriyah S.Ag (guru mapel akidah akhlak) pada tanggal 18 Oktober 2018 jam 11.00 di ruang Guru.

Kepala madrasah MTs NU Assalam Tanjung Karang Jati Kudus, Bapak H. Zakaria M.Pd, selaku supervisor yang memimpin dan mengawasi kinerja para guru dan staff karyawan serta peserta didiknya selalu memantau perkembangan di Madrasah tersebut. Serta memberikan sanksi bagi yang kurang disiplin.

Kebijakan Kepala Madrasah sebagai supervisor dalam mengevaluasi Pembelajaran di madrasah ini sangat bijak, yakni kepala madrasah dengan guru-guru lain selalu sharing atau istilahnya njagong ketika jam istirahat di ruang kepala madrasah, para guru saling sharing, jika terdapat permasalahan dalam pembelajaran di kelas di bahas secara bersama untuk menemukan solusi yang tepat. Kepala madrasah juga menginstruksikan untuk saling bekerja sama dalam mensukseskan pendidikan di MTs NU Assalam Tanjung Karang Jati Kudus. Bapak Zakaria juga menyatakan bahwa untuk membuat kebijakan madrasah diadakan rapat setiap satu bulan sekali sebagai koordinasi atas keluhan guru dalam menangani peserta didik dan meningkatkan mutu pendidikan serta meningkatkan kualitas guru.¹¹

2. Data Tentang Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa dalam Pelaksanaan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Assalam Tanjung Karang Jati Kudus

Berdasarkan observasi tujuan dari model pembelajaran NHT dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran akidah akhlak tentang perilaku tercela pada diri sendiri yakni: ananiah, ghadab, putus asa dan tamak aktivitas belajar terlihat begitu meningkat dari pada menggunakan metode ceramah dan dikatakan tujuan berhasil. Hal ini terlihat siswa sangat antusias dalam belajar mereka bersemangat. Berikut dikatakan oleh Ibu Nuriyah S.Ag:

“Dengan model *numbered head together* yang saya terapkan pada mata pelajaran akidah akhlak ini, siswa terlihat bersemangat dalam belajar, mereka berdiskusi melakukan aktivitas bersama untuk

¹¹ Hasil Wawancara dengan Bapak H. Zakaria M.Pd (Kepala Madrasah MTs NU Assalam), Pada tanggal 20 November 2018, Pukul 09.30 WIB, di Ruang Kantor Kepala Madrasah.

menyelesaikan tugas yang saya berikan, mereka juga aktif bertanya dan saling berpendapat, jadi saya katakan ssesuai dengan harapan dan tujuan, aktivitas peserta didik disini lebih terlihat mereka aktif, pemahaman mereka juga meningkat dari pada menggunakan metode ceramah saja mereka hanya mendengarkan dan menulis saja, Model pembelajaran NHT menekankan siswa untuk saling bekerja sama dalam kelompok sehingga masing-masing anggota kelompok paham dengan hasil kerja kelompoknya dan bertanggung jawab terhadap hasil kerja tersebut, sehingga dengan sendirinya siswa merasa dirinya harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa akan emrasa termotivasi untuk belajar sehingga aktivitas belajar yang dilakukan siswa dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.”¹²



¹² Hasil wawancara Ibu Nuriyah S.Ag (guru mapel akidah akhlak) Kamis, 18 Oktober 2018 di ruang Guru.



Gambar: semangat dan antusias siswa dalam belajar, bertanya, menanggapi jawaban teman.

Berdasarkan observasi, model Numbered Head Together ini memiliki kelebihan yang mampu meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar, siswa menjadi lebih bersemangat, berpartisipasi dan antusias dalam belajar. Siswa yang biasanya pendiam dengan menggunakan metode ini siswa dituntut untuk belajar dan memahami materi pelajaran yang diajarkan dan saling di bantu oleh anggota kelompoknya. Hal ini senada dengan yang dikatakan Ibu Nuriyah S.Ag :

“Keunggulan dari model NHT ini tentulah ada mbak, peserta didik menjadi lebih aktif, yang awalnya hanya diam mendengarkan materi saja dengan model NHT ini peserta didik dapat menumbuh kembangkan interaksi sosial siswa, seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, dan saling menghargai pendapat temannya, nah, hal tersebut dapat memotivasi peserta didik untuk belajar bersama dan meningkatkan pemahaman mereka, yang mulanya hanya diam dengan pemahaman yang rendah, dengan belajar kelompok model NHT ini kan menekankan bahwa setiap anggota kelompok harus mengetahui jawaban dari pertanyaan yang diberikan guru, dan kelompok di tentukan dari hasil jawaban anggota kelompok yang maju, jadi mau tidak mau mereka peserta didik yang pemahamannya rendah bisa dibantu temannya dan mau tidak mau mereka di tuntut untuk belajar dan memahami jawabannya”

Begitu pula yang diungkapkan oleh siswa kelas VIII A,B,C dan D mereka lebih senang dengan menggunakan model belajar ini dari pada ceramah. Seperti yang diungkapkan siswa kelas VIII D Ana Silviani dan Muhammad Reza Assegaf:

“Ya jelas beda mbak kalau dengan metode ceramah, karena dengan model diskusi NHT ini kita menjadi lebih paham, siswa lain yang biasanya diam dalam model pembelajaran ini dibuat aktif dan mau belajar bersama. Kalau dengan metode ceramah kan kita hanya mendengar dan menulis saja tanpa ada aktivitas lain, kalau metode ini saya sendiri merasa senang dan semangat dalam belajar karena tidak hanya menulis dan mendengarkan, kita terdorong untuk menanyakan hal-hal yang kita belum tahu karena nantinya hasil diskusi ini kan akan menunjang nilai kelompok bersama jadi jawaban harus bisa memuaskan dan setiap anggota kelompok di tekankan harus mengetahui dan memahami jawabannya supaya nanti kalau di panggil bisa menjawab mau tidak mau kita semua belajar dengan belajar kita paham dan tahu.”¹³

Hal ini didukung juga oleh pendapat siswa kelas VIII A,Adam Andriansyah yang mengatakan bahwa :

“Beda mbak lebih bisa memahami dengan penerapan model NHT ini,karena kita dituntut untuk belajar, mengetahui dan memahami jawaban dari pertanyaan bu guru, guna menunjang nilai kelompok jadi dengan begitu kita termotivasi untuk belajar di dukung dan dibantu oleh anggota kelompok.”¹⁴

Menurut hasil wawancara dengan siswa kelas VIII B (Aliyatul Afidah) bahwa dengan metode diskusi model *Numbered Head Together* ini sendiri mengatakan lebih paham dengan materi yang diajarkan bu guru danlebih semangat dalam belajar, pembelajarannya menyenangkan dan bisa memahami dan siswa di tuntut aktif.

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan siswa bernama Wafiro’atun Nisa kelas VIII C yang mengatakan kalau pembelajaran dengan model diskusi NHT ini kita lebih semangat dan mudah menangkap materi yang diajarkan, kita bisa saling membantu berkompetisi untuk

¹³ Hasil wawancara dengan peserta didik Ana Silviani kelas VIII D MTs Nu Assalam, tanggal 18 Oktober 2018, pukul 09.00, di ruang kelas VIIID.

¹⁴ Hasil wawancara peserta didik Adam Andriansyah kelas VIII A, pada tanggal 10 Oktober 2018, Pukul 10.45, di Ruang Kelas VIIIA.

menunjang nilai kelompok, kita belajar bersama-sama apa yang kita tidak tahu kita diskusikan bersama kelompok dan itu yang tidak kita dapat dengan metode lain.

Dari hasil observasi pemahaman dan aktivitas belajar peserta didik terlihat begitu meningkat tampak dari ketika guru memberikan pertanyaan secara lisan dalam proses pembelajaran beberapa siswa bisa menjawab, dan beberapa yang tidak bisa menjawab diberikan motivasi agar nanti jika nomornya di panggil bisa menjawab. Aktivitas belajar juga terlihat dari antusias peserta didik dan semangat dalam belajarnya, aktif maju kedepan menjawab pertanyaan, diskusi bersama, aktif bertanya,¹⁵ menanggapi jawaban yang kurang tepat. Hal ini di ungkapkan oleh Ibu Nuriyah S.Ag:

“Saya katakan pemahaman peserta didik dalam menerima materi pembelajaran akidah akhlak sudah bagus, aktivitas belajar di kelas juga meningkat, hal tersebut tampak dari antusias peserta didik untuk bertanya didepan kelas, kemudian menjawab dan mendiskusikan pertanyaan yang saya berikan, menanggapi jawaban teman yang kurang tepat dan terlihat dari hasil belajar mereka yang meningkat.”¹⁶

Rupanya peserta didik juga merasakan bahwa aktivitas belajarnya meningkat dan mereka lebih memahami materi yang diajarkan gurunya, hal ini diungkapkan oleh siswa kelas VIII C (Wafiro’atun Nisa’):

“Menurut saya aktivitas belajar menjadi lebih meningkat mbak karena dengan diskusi kelompok model NHT ini kan menekankan setiap anggota kelompok memahami materi kan,? Jadi siswa yang tidak tau bertanya kepada guru, siswa yang diam dan yang berkemampuan rendah juga mau tidak mau dia melakukan aktivitas belajar disini karena didorong oleh anggota kelompok yang memotivasinya, untuk interaksi belajar disini juga lebih terlihat mbak dengan menggunakan model NHT ini, kami juga lebih paham tentang materi yang di ajarkan”¹⁷

¹⁵ Hasil observasi proses pembelajaran akidah akhlak kelas VIIIA,B,C dan D, pada 1-18 Oktober 2018, di Ruang Kelas VIII A,B,C dan D.

¹⁶ Hasil wawancara Ibu Nuriyah S.Ag (guru mapel akidah akhlak), pada 18 Oktober 2018, Pukul 11.00, di Ruang Guru.

¹⁷ Hasil wawancara peserta didik Wafiro’atun Nisa’ kelas VIIIC, pada 18 Oktober 2018, Pukul 08.20 WIB, di Ruang Kelas VIII C.

Begitu pula yang dikatakan oleh siswa kelas VIII D (Arya Dwi Kuncoro)

“kalau aktivitas belajar di kelas dengan model NHT terlihat meningkat mbak, teman-teman mau bertanya, mempertanyakan, menanggapi jawaban teman lain, dan teman-teman yang biasanya diam atau nakal selalu bikin rusuh di kelas ketika disuruh diskusi dengan model ini semuanya di buat aktif dan dituntut untuk belajar. Dan ketika disuruh maju kedepan secara acak saya rasa semua sudah siap artinya mereka memahami materi mbak, dan untuk interaksi belajar siswa yang biasanya individualis dalam belajar di kelas dengan model NHT ini kita diskusi bersama dan saling membantu.”¹⁸

Begitu pula Aliyatul Afidah VIII B mengungkapkan bahwa teman-teman terlihat antusias dalam belajar terlihat dari aktivitas siswa saat bertanya , siswa yang biasanya hanya diam dia aktif dalam belajar berani maju kedepan menjawab pertanyaan dan berani menanggapi pertanyaan teman atau kelompok lain, interaksi belajar juga terjalin baik karena kita saling membantu dan dibantu.¹⁹

Diungkapkan oleh Adam Ardiansyah kelas VIII A respon terhadap pemahaman, aktivitas dan Interaksi belajar siswa dengan model *Numbered Head Together* lebih memahamkan interaksi belajar terjalin dengan baik saling membantu, teman yang dengan kemampuan tinggi akan membantu kesulitan yang dialami teman yang berkemampuan rendah, aktivitas juga meningkat siswa terlihat lebih aktif bertanya diskusi bersama, menjawab dan menanggapi jawaban teman yang kurang tepat.²⁰

¹⁸ Hasil wawancara peserta didik Arya Dwi Kuncoro kelas VIIID, Pada 18 Oktober 2018, Pukul 10.45 WIB, di Ruang kelas VIII D.

¹⁹ Hasil wawancara peserta didik Aliyatul Afidah kelas VIIIB, 15 Oktober 2018, Pukul 09.25 WIB, di Ruang Kelas VIIIB

²⁰ Hasil wawancara peserta didik Adam Ardiansyah VIIIA, 17 Oktober 2018, Pukul 10.45 WIB, di Ruang Kelas VIIIA.

Tabel 4.1
Hasil Prosentase Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran NHT
pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Assalam
Tanjung Karang Jati Kudus Tahun 2018

No.	Aktivitas Belajar Siswa	Hasil kelas VIII A	Hasil Kelas VIIIB	Hasil kelas VIIC	Hasil kelas VIID
1.	Siswa memperhatikan penjelasan dari guru dan mencatat hal penting	78,5 %	93,7%	93,7%	94,5 %
2.	Siswa berdiskusi secara aktif, berbagi tugas dengan kelompok yang sudah dibentuk dan saling memberikan pendapatnya	82%	93,7%	93,7%	94,5%
3.	Siswa mengajukan pertanyaan (bertanya) yang belum di pahami	78,5 %	71,9%	75 %	75,6%
4.	Siswa yang nomornya di panggil guru maju kedepan menjawab pertanyaan kelompok dari guru	76,9 %	78%	84,3%	81%
5.	Siswa aktif menanggapi jawaban teman yang kurang tepat	69,2%	71,9%	71,9%	83,7 %

Keterangan: Untuk diskripsi nama-nama siswa dengan hasil prosentase diatas, lihat di lampiran lembar kelompok aktivitas belajar siswa dengan model NHT.

Keterangan skala penilaian:

- (0- 20%) = Sangat Kurang
- (21-50%) = Kurang
- (51-65%) = Cukup
- (66-80%) = Baik
- (81-100%) = Sangat Baik

Keberhasilan dalam belajar merupakan prestasi atau hasil perubahan tingkah laku peserta didik baik berkenaan dengan kognitif, psikomotorik maupun afektifnya dalam proses belajar mengajar. Jadi, adanya indikator keberhasilan dalam pembelajaran adalah sebagai acuan untuk pengukuran keberhasilan. Sejauh mana hasil belajar peserta didik dari model atau metode yang di terapkan di dalam pembelajaran di kelas.

Berdasarkan observasi guru mengukur keberhasilan terkait dengan ranah kognitifnya yaitu dengan cara memberikan tugas sebagai evaluasi dari model pembelajaran.

“Adapun yang saya lakukan untuk mengukur keberhasilan siswa terkait pemahaman atau ranah kognitif yaitu dengan memberikan tugas setelah pembelajaran selesai, dengan ulangan-ulangan harian, biasanya juga saya tes pemahaman mereka dengan sesi tanya jawab secara langsung saat pembelajaran, kalau dalam ranah afektif saya menilai melalui pengamatan perilaku sehari-hari nya melalui gaya belajarnya, tutur kata, sopan santun perilakunya, dan kegiatan jama'ah di sekolah yang di laksanakan rutin, sesekali saya membimbing secara tatap muka dan lain-lain.”²¹

Dalam suatu pembelajaran model *Numbered Head Together* sesungguhnya adalah untuk mempermudah siswa dalam memahami materi yang diajarkan di kelas, tetapi yang harus diingat terdapat kemampuan yang berbeda-beda antara peserta didik yang satu dengan lainnya, ada yang memiliki kemampuan yang tinggi ada yang rendah dan ada juga yang sangat rendah semuanya harus diperhatikan agar tidak timbul rasa cemburu antara siswa yang satu dengan yang lain di butuhkan ketelatenan saat menerangkan materi pelajaran serta untuk yang berkemampuan rendah dibutuhkan perhatian khusus dan motivasi yang lebih sehingga siswa rajin belajar. Berikut yang diungkapkan oleh Ibu Nuriyah S.Ag;

“Pada dasarnya kemampuan peserta didik memang berbeda-beda, dan ketika ada peserta didik dengan kemampuan pemahaman yang sangat rendah dibutuhkan kesabaran dan juga ketelatenan saat menerangkan materi pelajaran, serta memerlukan perhatian khusus

²¹ Hasil wawancara Ibu Nuriyah S.Ag (guru mapel akidah akhlak), pada 18 Oktober 2018, Pukul 11.00, di Ruang Guru.

dan motivasi yang lebih sehingga siswa tersebut rajin untuk belajar.”²²

Evaluasi penilaian hasil belajar sangat penting dilakukan ketika proses belajar mengajar guna mengetahui sejauh mana potensi setiap peserta didik dalam pembelajaran berlangsung. Berikut yang diungkapkan Ibu Nuriyah S.Ag dalam melakukan evaluasi hasil belajar:

“Evaluasi penilaian yang saya lakukan yaitu saat proses pembelajaran berlangsung, setelah pembelajaran selesai, dan pada tes tengah dan akhir semester. Proses evaluasi ini berguna untuk mengetahui sejauh mana potensi setiap peserta didik dalam pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan dengan mengamati langsung peserta didik yang aktif bertanya, berpendapat, aktif menulis, aktif memberikan tanggapan, lancar dalam bacaan, dan kreatif dalam melaksanakan tugas. Biasanya saya evaluasi juga dari hasil pekerjaan soal-soal di LKS. “

Keterangan: untuk penilaian hasil belajar bisa di lihat di lampiran nilai siswa.

Adapun guru sebagai pendidik pastinya memiliki harapan-harapan dan tujuan disetiap model pembelajaran yang dilaksanakan di kelas, harapan beliau Ibu Nuriyah S.Ag adalah :

“Harapan saya murid tidak hanya memahami pelajaran tetapi mampu melaksanakan apa yang saya terangkan sehingga tujuan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa tercapai sehingga dapat menjadi bekal keimanan mereka dan menjadi pribadi yang baik yang bisa mengendalikan diri menjadi manusia yang bermartabat, bermanfaat, dan berguna bagi agama bangsa dan negara.”²³

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Assalam Tanjung Karang Jati Kudus Tahun 2018.

Dalam proses pembelajaran guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarnya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran. Dengan demikian, efektivitas pembelajaran terletak dipundak

²² Hasil wawancara Ibu Nuriyah S.Ag (guru mapel akidah akhlak), pada 18 Oktober 2018, Pukul 11.00, di Ruang Guru.

²³ Hasil wawancara Ibu Nuriyah S.Ag (guru mapel akidah akhlak), pada 18 Oktober 2018, Pukul 11.00, di Ruang Guru.

guru. Oleh karena itu keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas guru. Dengan kualitas guru ini, juga dapat meningkatkan mutu madrasah.

Dalam hal ini, kepala sekolah menjelaskan untuk peningkatan kualitas guru dan peningkatan mutu madrasah,. Untuk meningkatkan kualitas guru itu sendiri memberikan semangat dan kesejahteraan guru, memberikan keleluasaan kepada guru dalam cara mengajar yang disesuaikan dengan K13, kemudian mengikutkan guru mata pelajaran diklat peningkatan mutu dan kualitas guru dalam mengajar, mendatangkan pengawas dari pusat untuk memberikan arahan dan masukan kepada madrasah kurangnya dimana untuk meningkatkan kualitas dan mutu madrasah ini. Untuk meningkatkan mutu madrasah yang kami lebih tekankan peertama tentang kedisiplinan anak dan juga guru. Kemudian kelengkapan fasilitas dan sarpras di madasah.²⁴

Pembelajaran *Numbered Head Together* memang efektif diterapkan karena dapat membantu siswa untuk memahami dan mengaplikasikan materi fiqih, banyak faktor yang mendukung dan berpengaruh terhadap proses pembelajaran, yakni faktor guru, faktor siswa, faktor sarana dan prasarana, faktor lingkungan. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Zakaria M.Pd :

“Yang pertama untuk faktor pendukung:banyak faktor yang mendukung pembelajaran diantaranya; gaya guru mengajar sekarang sudah ada pembekalan yang disesuaikan dengan kurikulum 2013 yaitu guru mencoba menerapkan model pembelajaran yang bervariasi, karena seharusnya tidak hanya guru yang aktif dalam proses pembelajaran tetapi siswa yang harus berperan aktif dalam pembelajaran di kelas.

Kemudian kelengkapan fasilitas sarana dan prasarana di madrasah yang sudah memadai untuk proses pembelajaran, sehingga membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran yang secara tidak langsung mendukung keberhasilan proses pembelajaran.”²⁵

²⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak H. Zakaria M.Pd, selaku kepala madrasah, pada tanggal 20 November 2018, pukul 09.30 WIB, di Ruang Kepala Madrasah.

²⁵ Hasil wawancara dengan Bapak H. Zakaria M.Pd, selaku kepala madrasah, pada tanggal 20 November 2018, pukul 09.30 WIB, di Ruang Kepala Madrasah.

Adapun faktor pendukung yang di jelaskan oleh bapak Zakaria M.Pd selaku kepala madrasah, Ibu Nuriyah sebagai guru mapel akidah akhlak juga mengungkapkan mengenai faktor pendukung dalam pembelajaran model NHT :

“berbicara masalah faktor pendukung,

- a. Adanya fasilitas pembelajaran yang baik, adanya laptop. Proyektor, LCD, TV LED, adanya buku-buku yang berkualitas untuk menunjang keberhasilan pendidikan, dan dukungan kepala sekolah kepada guru agar guru lebih bersemangat dalam mengajar, sehingga guru tinggal mengemas sedemikian rupa agar pembelajaran itu efektif dan menyenangkan bagi murid.
- b. Faktor pendukung lainnya adalah semangat, partisipasi dan aktivitas siswa yang sangat tinggi dalam proses pembelajaran dengan model NHT yang saya terapkan ini terlihat siswa lebih memahami materi yang saya ajarkan, selain itu, didukung sarana dan prasarana dalam kelas yang memadai, selain itu fasilitas ruangan kelas yang nyaman dan besar membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti pelajaran.
- c. Selain faktor kedua diatas, faktor pendukungnya adalah pengalaman mengajar selama 15 Tahun . banyaknya pengalaman yang saya dapatkan sehingga ketika saya ada permasalahan dalam pembelajaran dapat saya atasi.”²⁶

Pembelajaran *Numbered Head Together* dalam mata pelajaran akidah akhlak juga memiliki faktor-faktor penghambat, seperti yang dijelaskan oleh Ibu Nuriyah selaku guru mata pelajaran Akidah akhlak di kelas VIII beliau mengatakan bahwa penghambatnya adalah ada beberapa anak yang Overaktif sehingga berimbas kepada temannya yang ikut-ikutan menjadikan proses pembelajaran sedikit terganggu tetapi saya siasati dengan memberi beberapa pertanyaan ketika ia tidak memperhatikan pelajaran, kemudian saya memberi teguran dan dampak dari apa yang dilakukan, dan saya selalu memberikan motivasi dan semangat kepada siswa di kelas maupun diluar kelas.

Faktor penghambat lain adalah mengenai sumber belajar, keterbatasan buku dalam pembelajaran, hanya LKS sebagai pedoman

²⁶ Hasil wawancara Ibu Nuriyah S.Ag (guru mapel akidah akhlak), pada 18 Oktober 2018, Pukul 11.00, di Ruang Guru.

pembelajaran di kelas menjadikan minimnya siswa untuk mendapatkan materi yang lebih banyak, tetapi saya mensiasati dengan memberikan sumber belajar yaitu dengan menyediakan kliping tentang suatu peristiwa atau perilaku yang nanti didiskusikan siswa dan meminjamkan buku paket akidah akhlak siswa kepada siswa, biasanya saya juga mengajak siswa belajar di perpustakaan, terkadang juga saya memberikan tugas untuk membuat kliping boleh dari internet di rumah untuk persiapan pembelajaran minggu depan sehingga sumber belajar siswa tidak hanya dari LKS saja.

Ibu Nuriyah S.Ag selaku pendidik menjelaskan bahwa kendala yang muncul saat dilaksanakannya diskusi saat pembelajaran yang dibuat berkelompok terkadang masih ada anak yang menjadikan kesempatan untuk bergurau bersama temannya, tugas yang seharusnya di kerjakan bersama ada yang tidak ikut mengerjakannya ada yang hanya menonton karena kemampuan mereka kurang dalam memahami materi menurut beliau :

“Yang menjadi kendala dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan model NHT didalam kelas VIII adalah

- a. pada saat diskusi ada anak yang malah asik bermain dan mengganggu temannya, tugas yang seharusnya ia kerjakan bersama kelompok malah tidak dikerjakan hanya numpang nama saja, ini saya siasati dengan teguran dan memberikan peringatan untuk nanti yang tidak ikut mengerjakan disuruh maju kedepan, ini kan nilai kelompok. jadi, nanti yang maju harus bisa menjawab dengan bagus kalau tidak ya nilai kelompoknya jelek, mau tidak mau anggota kelompok juga akan memberikan respon dan mengajak si anak yang tadi untuk belajar guna menunjang nilai timnya.
- b. Faktor penghambat lain adalah mengenai sumber belajar, keterbatasan buku dalam pembelajaran, hanya LKS sebagai pedoman pembelajaran di kelas menjadikan minimnya siswa untuk mendapatkan materi yang lebih banyak, tetapi saya mensiasati dengan memberikan sumber belajar yaitu dengan menyediakan kliping tentang suatu peristiwa atau perilaku yang nanti didiskusikan siswa dan meminjamkan buku paket akidah akhlak siswa kepada siswa, biasanya saya juga mengajak siswa belajar di perpustakaan, terkadang juga saya memberikan tugas untuk membuat kliping boleh dari internet di rumah untuk persiapan

pembelajaran minggu depan sehingga sumber belajar siswa tidak hanya dari LKS saja.²⁷

Berikut bapak Zakaria M.Pd juga mengemukakan pendapatnya mengenai penghambat pembelajaran khususnya pada model NHT :

Mengenai penghambat pembelajaran: yaitu guru disini rata-rata adalah tokoh masyarakat, jadi terkadang ketika guru diminta bantuan yang sangat penting ya guru harus meninggalkan kegiatan belajar mengajar dan membantu masyarakat. Tetapi guru izin kepada saya atau guru piket untuk mengisi kelas yang kosong dan murid-murid diberikan tugas pengganti.

Kemudian faktor penghambat juga bisa dari siswanya sendiri, ada beberapa anak yang mental anak yang kurang berani dan tidak banyak bicara dan tidak aktif. Solusinya, guru dan wali kelas memberikan motivasi dan perhatian lebih kepada anak tersebut baik di kelas maupun di luar sekolah, jika terdapat anak yang bermasalah nanti kita ada program visit home ke rumah wali murid yaitu waka kesiswaan dan wali kelas..”

Kekurangan dan kelebihan dalam berbagai hal selalu berdampingan disamping ada sisi positif juga ada sisi negatif tinggal bagaimana kita bisa meminimalisir dan mensikapi hal negatif dan menyempurnakan hal positif.

C. Pembahasan

1. Analisis tentang Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Assalam Tanjung Karang Jati Kudus Tahun 2018

Suksesnya belajar dan berhasilnya suatu pendidikan ditentukan oleh komponen pendidik di sekolah, dalam hal ini ialah guru. Meskipun disuatu lembaga pendidikan memiliki fasilitas yang memadai, bangunannya bertingkat, kurikulumnya lengkap program-program pengajarnya hebat, menejemannya ketat, tetapi para tenaga pengajarnya (guru) sebagai aplikator dilapangan tidak memiliki kemampuan yang berkualitas dalam penyampaian materi, dan menggunakan alat-alat

²⁷ Hasil wawancara Ibu Nuriyah S.Ag (guru mapel akidah akhlak), pada 18 Oktober 2018, Pukul 11.00, di Ruang Guru.

teknologi yang mendukung pembelajaran, maka tujuan pembelajaran akan sulit dicapai sebagaimana mestinya.

Model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan merupakan model yang perlu digunakan guru dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan guru harus disesuaikan dengan mata pelajaran dan materi yang akan diajarkan. Mata pelajaran akidah akhlak adalah mata pelajaran yang di dalamnya mempelajari tentang keimanan kita kepada Allah, Kitab-kitab Allah, Perilaku-perilaku baik yang harus di tanamkan dalam diri kita, dan perilaku-perilaku tercela yang harus di tinggalkan, sebagai dorongan agar keimanan kita menjadi kuat dan bekal dalam bersikap sehari-hari.

Mengingat pentingnya akidah akhlak, pemahaman peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran akidah akhlak sangat perlu di perhatikan. Dengan pemahaman akidah akhlak yang baik setidaknya menjadikan dorongan bagi mereka untuk berperilaku dengan baik dalam kehidupan sehari-hari dan menumbuhkan keimanan dihati mereka, sehingga dengan pembelajaran akidah akhlak ini diharapkan peserta didik mampu membentengi dirinya dari perbuatan tercela.

Disini guru hendaknya memahami fungsinya karena sangat besar pengaruhnya terhadap tercapainya tujuan pendidikan. Kemampuan guru dalam menyampaikan materi dengan baik merupakan syarat mutlak yang harus di miliki seorang pendidik, sebagai seorang pendidik, guru dituntut untuk terampil dalam memilih model maupun metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kondisi peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Penggunaan model maupun metode kreatif dan tepat sasaran merupakan faktor pendukung bagi terwujudnya tujuan pendidikan, dan proses pembelajaran berhasil. Maka dari itu di MTs NU Assalam Tanjung Karang Jati Kudus ini menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* yang diterapkan oleh Ibu Nuriyah S.Ag selaku guru mata pelajaran akidah akhlak di MTs NU Assalam Tanjung Karang

Jati Kudus kelas VIII A,B,C dan D tahun 2018, untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik.

Model pembelajaran *Numbered Head Together* merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini dikembangkan oleh Spenser Kagan (1993). Model NHT mengacu pada belajar kelompok siswa, masing-masing anggota memiliki bagian dengan nomor yang berbeda-beda. Setiap siswa mendapat kesempatan sama untuk menunjang timnya guna memperoleh nilai yang maksimal sehingga termotivasi untuk belajar. Dengan demikian setiap individu merasa mendapat tugas dan tanggung jawab sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.²⁸

Tujuan dari *Numbered Head Together* adalah memberi kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain untuk meningkatkan kerjasama siswa dan meningkatkan aktivitas belajar siswa yang nantinya juga berpengaruh dalam peningkatan hasil belajar mereka, model *Numbered Head Together* juga bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas.

Penerapan pembelajaran *Numbered Head Together* ini digunakan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran akidah akhlak dan menjadi bekal dalam pengaplikasian terhadap kehidupan sehari-hari untuk berperilaku baik dan terpuji.

Berdasarkan hasil observasi, penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs NU Assalam Tanjung Karang Jati Kudus dilakukan pendidik melalui 4 tahapan yaitu: Tahap Penomoran, Mengajukan Pertanyaan, Berpikir Bersama (Head Together), dan Menjawab.

Pada saat menyampaikan materi akidah akhlak dengan model *Numbered Head Together* guru menggunakan metode yang bervariasi untuk menarik perhatian siswa agar pembelajaran tidak membosankan dan mudah untuk di pahami oleh siswa. Guru menyisipkan suatu kasus atau

²⁸ Aris Shoimin, *Op. Cit.*, hal. 107-108.

peristiwa dalam selemba klipang berkaitan dengan materi akidah akhlak tentang akhlak tercela terhadap diri sendiri yang di bagikan kepada kelompok untuk di diskusikan. Guru menggunakan model diskusi dengan kelompok kecil dalam rangka membentuk kerja sama positif antar siswa dan sikap toleransi saling membantu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru sehingga nantinya siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya mereka saling berbagi pengetahuan dan memicu mereka dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan.²⁹

Kelompok yang ditentukan oleh Ibu Nuriyah dalam menerapkan model pembelajaran adalah 5 kelompok yang beranggotakan 6 orang dengan tujuan peserta didik dapat aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran, melakukan aktivitas belajar yang baik sehingga nantinya mereka paham dan hasil belajarnya dapat meningkat, dengan mereka memahami materi akidah akhlak itu akan menjadi bekal mereka dalam berperilaku sehari-hari dan mendorong mereka untuk memupuk keimanan di hati mereka.

Model pembelajaran *Numbered Head Together* yang di terapkan Ibu Nuriyah S.Ag, sudah disesuaikan dengan materi pembelajaran yaitu pada materi akhlak tercela pada diri sendiri. Sehingga guru menyiapkan klipang tentang suatu peristiwa berkenaan dengan materi *ananiah, ghadab, putus asa dan tamak* untuk di diskusikan meliputi penentuan tema, dampak negatif dan dampak positif dari perilaku tersebut, dan cara agar terhindar dari perilaku tersebut dan bagaimana kita mensikapi ketika ada orang yang berperilaku tersebut, kemudian menyebutkan contoh-contoh perilaku yang lain berkenaan dengan tema materi tersebut dan hikmah dari menghindari sifat tercela tersebut. Sehingga dengan kerjasama kelompok mereka akan menyatukan pendapatnya untuk memperoleh jawaban yang bagus untuk menunjang tim kelompoknya, dan memicu pemahaman

²⁹ Hasil observasi proses pembelajaran akidah akhlak kelas VIII A,B,C dan D di MTs NU Assalam Tanjung Karang Jati Kudus, tanggal 18 Oktober 2018, di Ruang Kelas.

mereka. Dengan pemahaman yang baik maka peserta didik akan terdorong untuk mengaplikasikan materi yang di dapat tadi kedalam kehidupan sehari hari untuk berperilaku baik dan terpuji.

Berdasarkan data penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* pada pembelajaran akidah akhlak di MTs NU Assalam Tanjung Karang Jati Kudus sudah baik. Hal ini dilihat dari model pembelajaran NHT ini di terapkan pada materi akhlak tercela pada diri sendiri yang di dalamnya menekankan pada aktivitas belajar kelompok dimana interaksi sosial siswa terjalin dengan baik, dan saling membantu antara siswa yang berkemampuan tinggi membantu siswa yang berkemampuan rendah guna menunjang tim kelompoknya agar nanti kalau nomor yang di panggil ibu guru bisa menjawab pertanyaan yang di berikan ibu guru untuk di diskusikan tadi. Jadi aktivitas belajar siswa lebih meningkat sehingga mendapatkan pemahaman yang baik dan meningkatkan hasil belajarnya.

2. Analisis tentang Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa dalam Pelaksanaan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Assalam Tanjung Karang Jati Kudus Tahun 2018

Pembelajaran merupakan usaha yang di lakukan oleh pendidik terhadap peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Pembelajaran adalah proses belajar mengajar yang melibatkan guru dan siswa dalam pencapaian tujuan atau indikator yang telah ditentukan.³⁰

Kegiatan belajar mengajar menggunakan model NHT di MTs NU Assalam Tanjung Karang Jati Kudus ini bertujuan untuk menarik perhatian siswa dalam belajar sehingga dapat menjadikan peserta didik aktif, semangat dalam belajar, melakukan aktivitas-aktivitas belajar yang melibatkan siswa lebih banyak, sehingga siswa mendapatkan pemahaman yang baik dan hasil belajarnya meningkat, dengan pemahaman yang baik

³⁰ Hamzah Uno, Nurdin Muhammad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, Bumi Aksara, Jakarta, 2017, hal.142.

setidaknya mendorong tumbuhnya keimanan dihati mereka dan berhati-hati dalam bertindak dan mengamalkan perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pembelajaran dikatakan sedang berlangsung, apabila ada aktivitas siswa didalamnya. Belajar harus melibatkan seluruh potensi yang dimiliki siswa, yang meliputi potensi gerak fisik, potensi panca indera, dan potensi kemampuan intelektual. Pembelajaran yang melibatkan aktivitas siswa secara langsung merupakan implementasi dari gaya belajar yang mengaktifkan siswa. Karena dengan aktivitas siswa secara langsung dalam proses pembelajaran, maka siswa secara otomatis melibatkan gerakan fisik, indera, mental dan intelektual secara bersamaan. Dengan demikian yang dimaksud dengan pembelajaran yang meningkatkan aktivitas siswa adalah pembelajaran yang memposisikan siswa sebagai subjek dalam pembelajaran. Disini penerapan model pembelajaran NHT merupakan pembelajaran yang mengaktifkan siswa dengan berbagai aktivitas dalam belajar.

Hasil Belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai, pengertian-pengertian, sikap, apresiasi dan keterampilan.³¹ Usaha untuk menilai hasil belajar peserta didik, pendidik mengadakan pengukuran terhadap peserta didik dengan menggunakan alat pengukur berupa tes atau ujian, baik ujian tertulis maupun ujian lisan.

Berdasarkan data penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwasanya dengan penerapan model pembelajaran NHT berhasil meningkatkan aktivitas belajar siswa, serta memperbaiki pemahaman terhadap materi dan hasil belajar dari nilai ulangnya juga meningkat. Hal ini terlihat siswa sangat antusias dalam belajar mereka bersemangat. Model *Numbered Head Together* ini memiliki kelebihan yang mampu meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar, siswa menjadi lebih bersemangat, berpartisipasi dan antusias dalam belajar. Siswa yang biasanya pendiam dengan menggunakan metode ini siswa dituntut untuk belajar dan

³¹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, 5.

memahami materi pelajaran yang diajarkan dan saling di bantu oleh anggota kelompoknya.

Keberhasilan dalam belajar merupakan prestasi atau hasil perubahan tingkah laku peserta didik baik berkenaan dengan kognitif, psikomotorik maupun afektifnya dalam proses belajar mengajar. Jadi, adanya indikator keberhasilan dalam pembelajaran adalah sebagai acuan untuk pengukuran keberhasilan. Sejauh mana hasil belajar peserta didik dari model atau metode yang di terapkan di dalam pembelajaran di kelas.

Berdasarkan data penelitian diatas, pengukuran keberhasilan belajar di lakukan yaitu saat proses pembelajaran berlangsung, setelah pembelajaran selesai, dan pada tes tengah dan akhir semester. Proses evaluasi ini berguna untuk mengetahui sejauh mana potensi setiap peserta didik dalam pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan dengan mengamati langsung peserta didik yang aktif bertanya, berpendapat, aktif menulis, aktif memberikan tanggapan, lancar dalam bacaan, dan kreatif dalam melaksanakan tugas. Biasanya evaluasi juga di lakukan dari hasil pekerjaan soal-soal di LKS dan memberikan soal-soal ulangan harian untuk mengecek pemahaman peserta didik.

3. Analisis tentang Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Model *Numbered Head Together* (NHT) pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Assalam Tanjung Karang Jati Kudus

Mata pelajaran akidah akhlak di MTs NU Assalam Tanjung Karang Jati Kudus adalah mata pelajaran yang perlu di perhatikan untuk mempersiapkan generasi yang beriman.

Dalam proses pembelajaran guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarnya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran. Dengan demikian, efektivitas pembelajaran terletak dipundak guru. Oleh karena itu keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat di tentukan oleh kualitas guru. Dengan kualitas guru ini, juga dapat meningkatkan mutu madrasah.

Berdasarkan data penelitian, dalam hal ini, kepala sekolah menjelaskan untuk peningkatan kualitas guru dan peningkatan mutu madrasah,. Untuk meningkatkan kualitas guru itu sendiri memberikan semangat dan kesejahteraan guru, memberikan keleluasaan kepada guru dalam cara mengajar yang disesuaikan dengan K13, kemudian mengikutkan guru mata pelajaran diklat peningkatan mutu dan kualitas guru dalam mengajar, mendatangkan pengawas dari pusat untuk memberikan arahan dan masukan kepada madrasah kurangnya dimana untuk meningkatkan kualitas dan mutu madrasah ini. Untuk meningkatkan mutu madrasah yang kami lebih tekankan pertama tentang kedisiplinan anak dan juga guru. Kemudian kelengkapan fasilitas dan sarpras di madrasah.

Dalam suatu pembelajaran pastinya ada faktor-faktor yang berpengaruh terhadap suatu proses pembelajaran baik itu faktor pendukung maupun faktor penghambat. Terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap proses sistem pembelajaran diantaranya faktor dari gurunya, siswanya, sarana dan prasarana sekolah, serta lingkungan.³²

Berdasarkan data penelitian diatas, banyak faktor pendukung dalam proses pembelajaran diantaranya, Gaya mengajar guru yang disesuaikan dengan kurikulum 2013 yaitu dengan menerapkan berbagai model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa, meningkatkan pemahaman siswa dan hasil belajarnya, membuat siswa semangat dalam belajar dan berpartisipasi sehingga pembelajaran di kelas hidup, kemudian kelengkapan fasilitas yang sudah disediakan madrasah sekarang sudah cukup lengkap sehingga membantu dan melancarkan guru dalam proses pembelajaran.

Faktor pendukung lainnya adalah dengan model pembelajaran NHT itu sendiri yang menuntut siswa harus belajar guna menunjang tim kelompoknya, jadi ketika ada yang main sendiri itu di ingatkan oleh anggota kelompoknya untuk belajar, agar nanti jika ia disuruh maju bisa

³² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, 52.

menjawab dengan baik dan agar nilai kelompoknya juga baik, kemudian adanya buku-buku yang berkualitas di perpustakaan, dukungan kepala madrasah terhadap guru sehingga guru lebih semangat dalam mengajar, semangat dan partisipasi siswa dalam melakukan aktivitas belajar, dan pengalaman guru mengajar selama 18 tahun sehingga ketika ada permasalahan dapat diaatasi.

Meskipun terdapat banyak faktor penddukung, kita harus ingat bahwa dalam dunia pendidikan dan sistem pembelajaran juga memiliki faktor penghambat. Adapun faktor penghambat dari data penelitian diatas dalam proses pembelajaran adalah: seperti yang dijelaskan oleh Ibu Nuriyah selaku guru mata pelajaran Akidah akhlak di kelas VIII beliau mengatakan bahwa penghambatnya adalah ada beberapa anak yang Overaktif sehingga berimbas kepada temannya yang ikut-ikutan menjadikan proses pembelajaran sedikit terganggu tetapi saya siasati dengan memberi beberapa pertanyaan ketika ia tidak memperhatikan pelajaran, kemudian saya memberi teguran dan dampak dari apa yang dilakukan, dan saya selalu memberikan motivasi dan semangat kepada siswa di kelas maupun diluar kelas.

Faktor penghambat lain adalah mengenai sumber belajar, keterbatasan buku dalam pembelajaran, hanya LKS sebagai pedoman pembelajaran di kelas menjadikan minimnya siswa untuk mendapatkan materi yang lebih banyak, tetapi dapat di siasati dengan memberikan sumber belajar yaitu dengan menyediakan kliping tentang suatu peristiwa atau perilaku yang nanti didiskusikan siswa dan meminjamkan buku paket akidah akhlak kepada siswa, biasanya juga mengajak siswa belajar di perpustakaan, terkadang juga memberikan tugas untuk membuat kliping boleh dari internet di rumah untuk persiapan pembelajaran minggu depan sehingga sumber belajar siswa tidak hanya dari LKS saja.

Untuk faktor penghambat pembelajaran yang lain seperti dijelaskan oleh bapak Zakaria diatas bahwa, guru disini rata-rata adalah tokoh masyarakat, jadi terkadang ketika guru diminta bantuan yang sangat

penting tidak bisa ditinggalkan ya guru harus meninggalkan kegiatan belajar mengajar dan membantu masyarakat. Tetapi guru izin kepada kepala madrasah atau guru piket untuk mengisi kelas yang kosong dan murid-murid diberikan tugas pengganti.

Kemudian faktor penghambat juga bisa dari siswanya sendiri, ada beberapa anak yang mental anak yang kurang berani dan tidak banyak bicara dan tidak aktif. Solusinya, guru dan wali kelas memberikan motivasi dan perhatian lebih kepada anak tersebut baik di kelas maupun di luar sekolah jika terdapat anak yang bermasalah nanti kita ada program visit home ke rumah wali murid yaitu waka kesiswaan dan wali kelas.

